

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pasar modal adalah salah satu wahana atau suatu tempat yang dapat dimanfaatkan untuk melakukan mobilisasi dana, baik itu di dalam maupun luar negeri. Keberadaan pasar modal disini dapat memberikan berbagai macam sumber dana, seperti pilihan sumber dana jangka panjang yang dapat juga menjadi salah satu alternatif sumber pendanaan yang dapat memberikan dana yang begitu murah bagi perusahaan yang sedang membutuhkan dana lebih untuk kebutuhan penting perusahaan lainnya.

Kebijakan deviden dari perusahaan kepada pemegang saham merupakan salah satu dari beberapa kebijakan keuangan yang sangat penting dalam manajemen keuangan. Tindakan tersebut merupakan suatu kebijakan yang sangat penting bagi perusahaan yang berhubungan dengan kebijakan keuangan penting yang lainnya, seperti keputusan investasi (*investing decision*) dan keputusan pendanaan (*financing decision*).Fadah,(2007).

Perusahaan memiliki tujuan untuk memaksimalkan kesejahteraan pemilik melalui kebijakan keuangan penting lainnya yaitu, keputusan pendanaan, keputusan investasi, dan keputusan dividen yang terdapat pada harga saham di pasar modal, dengan begitu dapat memaksimalkan nilai perusahaan tersebut. Usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut yaitu banyak pemilik perusahaan yang melakukan keputusan mengenai

pengelolaan perusahaan agar diserahkan kepada manajer yaitu para profesional yang bertanggungjawab mengelola perusahaan. Para manajer yang diangkat oleh pemilik perusahaan diharapkan akan bertindak atas nama pemilik tersebut, yakni memaksimalkan nilai perusahaan sehingga kemakmuran pemilik akan dapat tercapai khususnya pada perusahaan manufaktur.

Pertumbuhan perusahaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen (Tampubolon, 2005). Apabila tingkat pertumbuhan suatu perusahaan semakin cepat, maka kebutuhan dana untuk mendanai pertumbuhan perusahaan tersebut semakin besar. Semakin besar kebutuhan dana di saat yang akan datang sehingga perusahaan tersebut akan menahan labanya untuk membiayai pertumbuhan perusahaan tersebut daripada membayarkannya sebagai dividen kepada pemegang saham.

Struktur modal di sini mencerminkan bahwa struktur permodalan suatu usaha lebih banyak memanfaatkan hutang-hutang relatif terhadap ekuitas (modal sendiri). Pembayaran dividen yang lebih besar dari perusahaan kepada pemegang saham mampu memberikan kesempatan perusahaan untuk memperbesar modal dari sumber eksternal. Salah satunya sumber modal eksternal di sini yaitu melalui hutang.

Profitabilitas terjadi apabila harga saham naik, maka banyak investor yang tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut dengan begitu investornya akan meningkat, dengan meningkatnya investor maka laba perusahaan juga akan meningkat. Dividen diambil dari laba bersih. Oleh

karena itu, profitabilitas akan mempengaruhi *dividend payout ratio*. Semakin besar keuntungan yang diperoleh suatu perusahaan maka akan membayar porsi penghasilan yang semakin besar digunakan sebagai dividen, berdasarkan data di atas bahwa cenderung menurun.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor manufaktur yang go public di BEI (Bursa Efek Indonesia), alasan dipilihnya perusahaan manufaktur dimana perusahaan tersebut adalah perusahaan manufaktur mudah sekali terpengaruh oleh adanya fluktuasi ekonomi. Hal ini disebabkan karena kegiatan pada perusahaan manufaktur yaitu melalui proses produksi bahan mentah diolah menjadi bahan jadi. Sehingga pada perubahan harga bahan baku, perubahan nilai tukar rupiah terhadap US Dollar dan perubahan harga bahan bakar sangat rentan terhadap fluktuasi ekonomi. Menurut data yang diperoleh dari ICMD (*Indonesian Capital Market Directory*) terdapat 186 perusahaan manufaktur yang bergerak dalam berbagai seperti produk kayu, produk tekstil, produk kertas dan turunannya, usaha minuman, makanan, rokok dan turunannya, dan lain sebagainya. Tujuan utama suatu perusahaan yaitu mampu meningkatkan persepsi investor terhadap nilai perusahaan dengan melakukan peningkatan kemakmuran pemilik atau pemegang saham.

Nilai perusahaan (PBV) bisa dijadikan gambaran mengenai nilai aset yang dimiliki oleh perusahaan seperti surat-surat berharga. Salah satu surat berharga yang dikeluarkan oleh perusahaan yaitu saham, dimana tinggi

rendahnya harga banyak dipengaruhi oleh kondisi emiten (Matono dan Agus Harjito, 2005:3).

Fenomena tersebut tidak hanya merambah sektor penerbangan namun di sektor pertambangan juga ikut berimbas, seperti kita ketahui, akibat dari krisis keuangan dunia yang berawal di Amerika Serikat dan merembet ke Negara lain. Menurunnya permintaan konsumen terhadap produk manufaktur, terutama di Negara-negara industri, berpengaruh pada pengurangan permintaan bahan baku industri seperti logam dan energi. Hal ini menyebabkan turunnya permintaan produk pertambangan yang begitu besar lantaran daya beli konsumen industri yang lemah tanpa diikuti pengurangan pasokan atau produksi dari para produsen pertambangan.

Banyak penelitian yang telah dilakukan untuk mengetahui hal-hal yang mempengaruhi *price to book value* (PBV). Antara lain Sparta (2000) dalam penelitiannya yang menguji pengaruh ROA, DER dan DPR terhadap PBV pada lembaga bank di BEI periode 1992-1996 memberikan kesimpulan yaitu keputusan melakukan pendanaan dan pembayaran dividen tidak berarti untuk investor di BEI sehingga saham-saham bank di BEI sangat diminati bukan karena penerimaan dividen tetapi karena *capital gain* (perolehan pendapatan dari kenaikan harga saham-saham bank). Dengan demikian motif holdingnya bersifat jangka pendek. Kesimpulan ini mencerminkan bahwa perkembangan harga saham yang diwakili oleh PBV dan variable ROA merupakan variable yang penting dalam penelitian tentang saham di BEI,

kondisi permasalahan seperti inilah hingga sekarang terjadi pada perusahaan manufaktur.

Menurut Herdiningsih (2000), PBV (*price book value*) merupakan indikator lain yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan. Rasio PBV yang semakin besar maka semakin tinggi suatu perusahaan dinilai oleh para investor dibandingkan dengan dana yang telah ditanamkan oleh perusahaan. PBV digunakan untuk mengukur kinerja harga saham terhadap nilai bukunya. Perusahaan yang berjalan dengan baik, umumnya rasio PBV-nya mencapai di atas satu yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar daripada nilai bukunya.

Wardani dan Hermuningsi, (2009) yang melakukan penelitian tentang hubungan antar *insider ownership*, kebijakan hutang dan kebijakan dividen dengan menggunakan analisa *least square* 3 tahap. Hasilnya mendukung pernyataan bahwa *ownership*, kebijakan hutang dan kebijakan dividen memiliki hubungan yang interdependensi. Secara khusus *insider ownership* tidak berpengaruh positive terhadap kebijakan hutang dan kebijakan dividen. Dengan begitu hipotesis yang dapat dibangun dalam penelitian ini yaitu bahwa *insider ownership* berhubungan negative dengan kebijakan dividen. Berikut beberapa fenomena mengenai nilai perusahaan manufaktur:

Berdasarkan pemaparan fenomena di atas bahwa kebijakan dividen dan nilai perusahaan dapat diprosikan dengan *price to book value* (PBV) dan DPR. *Price to book value* merupakan pembagian nilai harga saham

dengan nilai buku per saham. Nilai PBV yang lebih dari 1 dikatakan sebagai *overvalued* yang dapat diartikan bahwa saham perusahaan dinilai lebih tinggi dibandingkan nilai bukunya. Nilai PBV yang kurang dari 1 dikatakan sebagai *undervalued* yang dapat diartikan bahwa saham perusahaan dinilai lebih rendah dibandingkan nilai bukunya. Nilai PBV yang sama dengan 1 dapat diartikan bahwa saham perusahaan dinilai sama dengan nilai bukunya. Berikut adalah data mengenai DPR dan PBV perusahaan manufaktur. Wardjono, (2010).

Hal ini disebabkan karena kurangnya perhatian investor terhadap sektor perusahaan manufaktur yang menyebabkan saham emiten manufaktur tersebut hanya bergerak aktif di saat tertentu saja dikarenakan saham emiten perusahaan manufaktur kurang likuid. Berdasarkan data di atas dapat dilihat dari PT. Mayora Indonesia, Tbk tidak membagikan dividen pada tahun 2011.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul **“Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Struktur Modal, Profitabilitas Terhadap Kebijakan Deviden Dan Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Go Publik di BEI”**.

1.2. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan dividen perusahaan manufaktur yang go public di BEI?

2. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap kebijakan dividen perusahaan manufaktur yang go public di BEI ?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen perusahaan manufaktur yang go public di BEI?
4. Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur yang go public di BEI?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas dapat disusun tujuan dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap kebijakan dividen perusahaan manufaktur yang go public di BEI.
2. Untuk menganalisis pengaruh struktur modal terhadap kebijakan dividen perusahaan manufaktur yang go public di BEI.
3. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen perusahaan manufaktur yang go public di BEI.
4. Untuk menganalisis pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan manufaktur yang go public di BEI.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat atau kegunaan yang dapat disumbangkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti berikutnya, diharapkan mampu untuk menjadi bahan menambah wawasan yang baru dari pengetahuan yang belum didapatkan.
2. Bagi perusahaan, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran tentang pentingnya kebijakan dividend dan nilai perusahaan.
3. Bagi STIE Perbanas Surabaya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam penelitian-penelitian selanjutnya.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Agar pembaca dapat mengetahui urutan-urutan pembahasan dalam penulisan penelitian ini, maka penulis mencantumkan sistematika dari penulisan :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini akan diuraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini menjelaskan tentang tinjauan pustaka yang terkait dengan topik penelitian yang mencakup landasan teori mengenai topik dalam penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan tentang penelitian, mencakup pemilihan sampel, pengumpulan data dan teknik analisis yang digunakan dalam pengujian hipotesis.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISI DATA

Bab ini berisi tentang gambaran subyek penelitian dan analisis dari hasil penelitian dalam bentuk analisis deskriptif, analisis statistik dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan akhir, keterbatasan penelitian dan saran.